

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM UPAYA PENGUATAN MODAL USAHA DI TIMOR LESTE

Juvenal Alves, Mardiyono dan M. Saleh Soeaidy

Program Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono Malang

Email : mambaek@yahoo.co.id

Abstrak : Strategi Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah oleh Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) di Timor Leste adalah memberikan pelayanan pelatihan, pendampingan, dan promosi, dengan tujuan untuk menumbuhkan kembangkan kewirausahaan, serta usaha mikro kecil dan menengah di Timor Leste. Namun fakta empiris menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, rendahnya kualitas produk, rendahnya *skill* atau ketrampilan yang dimiliki oleh UMKM khususnya manajemen usaha, teknologi dan pemasaran, kurang membaca peluang pasar dengan baik, oleh karena itu pemerintah melalui IADE berperan utama agar memperbaiki hambatan yang dialami oleh pelaku UMKM. Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan dari metode ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari informan, peristiwa dan dokumen-dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisa data kualitatif model interaktif (Miles, Huberman dan Saldana 2014, h.33). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Timor Leste khususnya distrik Ermera untuk memperkuat dan meningkatkan usaha-usaha mikro dan kecil di Timor Leste, melalui pengembangan pelatihan dan pendampingan sehingga mereka mampu berdiri sendiri dan tentunya akan berkontribusi kepada pemerintah dalam peningkatan perekonomian nasional.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan UMKM, Penguatan Modal Usaha.

Abstract : Development Strategy of Micro, Small and Middle Enterprises by Entrepreneurship Development Fostering Institute (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) in Timor Leste is to provide various services such as training, counseling, and promotion, in order to develop entrepreneurship of the micro, small and middle enterprises in Timor Leste. However, empirical fact has shown low productivity, low added-value, low product quality and low skill of UMKM, especially in business management, technology and marketing, and also incapability to read good market opportunity, and therefore, the government through IADE plays important role to relieve the constraints faced by UMKM entrepreneurs. Research type is descriptive and the approach is qualitative approach. Data source derives from informants, events, and documents. Data collection technique involves interview, observation and documentation. Data analysis method is using qualitative data analysis with interactive model (Miles, Huberman, and Saldana, 2014, Page 33). Result of research indicates that Development Strategy of Micro, Small and Middle Enterprises in Timor Leste, especially at Ermera District, has reinforced and improved micro-small enterprises in Timor Leste through development, training and counseling such that these enterprises can stand autonomously and may contribute greatly to the government for the improvement of national economic..

Keywords: Strategy, UMKM Development, Business Capital Reinforcement

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Perekonomian Pembangunan dan Lingkungan Hidup mendirikan Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial*) pada tahun 2005, dengan Peraturan Pemerintah No. 5/2005 tertanggal

27 Juli 2005. Yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.24/2012 tertanggal 4 Juli. Fungsi dan tugas dari institusi ini adalah memberikan pelayanan pelatihan, pendampingan, dan promosi, dengan tujuan untuk menumbuhkan kembangkan kewirausahaan, serta usaha mikro kecil dan menengah di Timor Leste. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tersebut mendorong pemerintah Timor Leste untuk berupaya mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Hal demikian diungkapkan oleh Hardjanto H. (2014, h. 17) mengemukakan bahwa di era globalisasi dengan kondisi persaingan di segala bidang yang makin tajam, pemerintah daerah dituntut untuk mengubah paradigma orientasi global. Untuk itu pemerintah daerah diharapkan menata organisasi birokrasinya dari Mindset Birokratik ke Mindset Entrepreneurial.

Beranjak dari hal demikian maka perlu motivasi/dorongan dari stakeholders atau entitas-entitas terkait yang berhubungan langsung dengan sektor swasta agar memfokuskan untuk membantu UMKM melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) seperti pelatihan, promosi dan pendampingan agar UMKM tersebut maju dan berkembang. Hal ini diungkapkan oleh Suyatno (2000:146) bahwa Untuk meningkatkan daya saing UMKM diperlukan langkah bersama untuk mengangkat kemampuan teknologi dan daya inovasinya. Dalam hal ini inovasi berarti sesuatu yang baru bagi si penerima yaitu komunitas usaha mikro kecil dan menengah, (UMKM) yang bersangkutan. Kemajuan ekonomi terkait dengan tingkat perkembangan yang berarti melalui tahap penguasaan teknologi.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama pelaku UMKM yang paling menonjol adalah minimnya sumber daya manusia, kreativitas dan inovasi, tidak membaca peluang usaha, dan meniru usaha yang sudah sukses. Situasi dan kondisi seperti ini yang membuat usaha mikro kecil produktivitasnya masih minim bila bersaing dengan usaha-usaha menengah dan besar. Anwas Oos (2013, h. 124) mengatakan bahwa secara umum usaha kecil memiliki karakteristik sebagai usaha yang tergolong ekonomi lemah, baik dari aspek pengetahuan, ketrampilan, teknologi yang digunakan, permodalan, pemasaran, promosi, dan juga kerja sama masih rendah. Kelompok usaha ini sulit bersaing dengan perusahaan raksasa. Oleh karena usaha kecil perlu diberdayakan untuk mampu bersaing dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan dari metode ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari informan, peristiwa dan dokumen-dokumen. Lokasi penelitian ini diambil di daerah binaan Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) di distrik Ermera-Timor Leste, yang meliputi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di distrik Ermera. Sedangkan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan empat komponen utama antara lain kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian sedangkan Metode analisa data menggunakan analisa data kualitatif model interaktif (Miles, Huberman dan Saldana 2014, h.33), yaitu data kondensasi, Penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Sebagai Mediator Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Peran pemerintah dalam upaya mengembangkan UMKM di Timor Leste adalah mendirikan lembaga Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento*

Empresarial, IADE) untuk membantu menumbuhkembangkan pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam rangka meningkatkan perekonomian dan perluasan lapangan kerja. Dalam hal ini IADE sebagai salah satu institusi pemerintah yang memberikan pelatihan, promosi, pendampingan, dan monitoring kepada UMKM yang ada di Timor Leste.

Hardjanto H. (2014, h. 17) mengemukakan bahwa mantan Gubernur Gorontalo Ir. Fadel Mohamad dalam sambutannya di salah satu seminar mengemukakan bahwa penyelenggaraan pemerintah berjiwa wirausaha di provinsi Gorontalo merupakan salah satu strategi pembangunan provinsi Gorontalo seperti yang telah dituangkan pada visi yakni “terwujudnya masyarakat Gorontalo yang mandiri, berbudaya entrepreneur dan bersandar pada moralitas agama

Izin Usaha Melalui Pendaftaran dan Verifikasi Layanan Bisnis (*Serviço Registo Verificação Empresarial, SERVE*)

SERVE sebagai salah satu institusi yang dibentuk oleh pemerintah Timor Leste yang mana proses dan tanggung jawabnya untuk pendaftaran dan verifikasi layanan bisnis yang diatur dalam keputusan undang-undang no 35/2012 dan di sahkan pada tanggal 18 Juli tahun 2012. SERVE tujuannya untuk memberikan pelayanan publik yang berkaitan dengan pendaftaran komersial dan perijinan kegiatan komersial, sesuai dengan prosedur dan administrasi yang sederhana dan tercepat. SERVE adalah Sistem Pendaftaran Bisnis Baru (*Servico de registo e Verificação Empresarial*) mempertahankan operasi dan fungsinya pada tahun 2013. SERVE selalu beroperasi dengan platform politik yang sama dan skema untuk melayani klien dalam proses verifikasi persyaratan pengusaha, juga dalam proses pendaftaran bisnis dan perusahaan berdasarkan jenis dan sifat yuridis.

Siswosoediro H. (2007, h. 2-3) mengemukakan bahwa kita memerlukan kekuatan hukum yang dapat melindungi kita, salah satunya adalah dengan mengurus dan melengkapi dokumen perizinan yang diperlukan sehingga setiap usaha yang kita lakukan dapat berkekuatan hukum dan lebih mudah dalam meningkatkan keuntungan usaha yang dijalankan.

Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) dalam perencanaan anggaran tahunan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana anggaran tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan yang ada disetiap departemen di institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) maupun Pusat pengembangan Kewirausahaan (*Business Development Center, BDC*) di daerah/distrik. Terkait dengan hal tersebut maka dalam pengimplementasian anggaran pemerintah tidak terlepas dari kebijakan dan sistem keuangan yang di atur dalam legalitas keuangan negara pada pasal 145 konstitusi (*Constituição RDTL 2002, h. 129*)

Rosjidi (2001, h.105) mengatakan bahwa Pelaksanaan pengelolaan atau pengurusan keuangan daerah dalam arti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) provinsi dan kabupaten/kota adalah hal penting karena dalam sistem manajemen penerimaan daerah adalah transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas maka pengawasan dan pengendalian manajemen pendapatan daerah akan meningkat

Penguatan Modal Usaha UMKM Melalui Bank Nasional Pembangunan Timor Leste (*Banco Nacional de Comercio Timor Leste, BNCTL*)

Penguatan modal usaha untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan hal penting karena dengan modal yang di dapat melalui kredit bisa membantu untuk memperbesar usaha dan memperluas pasar, dengan demikian maka usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan

meraih keuntungan yang banyak dan sekaligus bersaing dengan usaha-usaha menengah dan besar. setelah persiapan hampir dua tahun lengkap dan banyak diskusi dengan Bank Payment Authority (BPA) dan pemerintah Timor Leste maka melalui keputusan hukum nomor. 3/2011 diberlakukan secara resmi berubah Institut Micro Finance Timor Leste (IMFTL) menjadi Bank Nasional Pembangunan Timor Leste (*Banco Nacional de Comercio Timor Leste, BNCTL*) sebagai korporasi (*sociedade anonima*) dan disetujui oleh Dewan Menteri pada tanggal 25 Januari 2011 kemudian diresmikan oleh Presiden Republik dan diterbitkan dalam *jurnal republica* akhirnya diberikan ijin terbatas perbankan dan berganti nama menjadi bank nasional / (*Banco Nacional de Comercio Timor Leste, BNCTL*) pada 11 Juli 2011 dengan ijin nomor 02/2011 menjadi Bank pertama secara eksklusif dimiliki oleh pemerintah Timor Leste. Selanjutnya tiga tipe kredit yang diberikan pada pelaku UMKM oleh Bank Nasional Pembangunan (*Banco Nacional de Comercio Timor Leste, BNCTL*) adalah kredit bisnis group, kredit market vendor, dan kredit pertanian (agriculture). Hal ini diungkapkan oleh Marwoto & Herlambang (2014, h. 150) bahwa Peran bank dalam bisnis yang dikemukakan oleh para penulis sesuai dengan tahap perkembangan bank, tetapi pada dasarnya, definisi bank dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu bank sebagai penerima simpanan, bank sebagai lembaga yang memberikan kredit, dan bank sebagai lembaga yang memberikan pelayanan dalam lalu lintas peredaran bank

Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Timor Leste

Strategi pengembangan UMKM untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha agar mampu berdiri sendiri dalam melakukan aktivitas usahanya, sesuai dengan *skill* dan pengetahuan yang dimiliki. memfasilitasi dan membantu inovasi sektor kewirausahaan, dalam hal ini pemerintah melalui Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) merencanakan anggaran untuk pengembangan UMKM, memfasilitasi dan mempromosikan komunikasi dan interaksi antara sektor publik, sektor swasta, dalam rangka mengembangkan mekanisme kerjasama yang dianggap esensial bagi pendefinisian strategi-strategi dan kebijakan-kebijakan, promosi dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar menemukan ide usaha yang unik, inovatif serta berpeluang untuk mendapatkan profit yang banyak, memfasilitasi jaringan bisnis antara pengusaha, mempromosikan realisasi pameran-pameran lokal, nasional, dan internasional dengan merangsang dan memfasilitasi kehadiran dan partisipasi kelompok-kelompok pengusaha pada pameran tersebut. Berfungsi sebagai mata rantai hubungan dan komunikasi antara para pengusaha dan pemerintah terkait yang berhubungan langsung dengan sektor wirausaha, menghubungkan lembaga bank dengan pelaku usaha UMKM.

Strategi organisasi merupakan rumusan perencanaan *komprehensif* tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing sebagai contoh untuk mencapai tujuan (Wheelen dan Hunger 2003, h.16).

Pelaksanaan program-program pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Binaan IADE di distrik Ermera melalui 3 tahap:

1. Sebelum pelatihan wirausaha didahulukan seleksi peserta pelatihan melalui formulir (*Training Needs Assessment, TNA*) yang dipersiapkan oleh Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*)
2. Tipe Pelatihan wirausaha yang selama ini diberikan oleh IADE a). Tipe Pelatihan Generate Your Business Idea, (GYB), b). Tipe Pelatihan Best Game (business Expenses Savings Training) c). Tipe pelatihan start Your Business, (SYB) d). Tipe Pelatihan Improve Your business, (IYB), e). Tipe Pelatihan kontraktor : Penawaran Harga (pricing Bidding), Business Management, f). Tipe

Pelatihan Get Ahead (Gender Entrepreneurship Together), g). Tipe Pelatihan Business Group Formulation, BGF), h). Tipe Pelatihan Improve Your exhibition Skills, IYES)

3. Monitoring dan Evaluasi untuk mengukur impact dari pelatihan wirausaha. Monitoring merupakan proses pengumpulan data secara terus menerus sedangkan evaluasi dijalankan dengan interval berkala (contoh : sekali setahun)

Bangun Wilson (2012. h. 203) mengatakan bahwa untuk mencapai efektifitas perusahaan melalui tiga konsep seperti pelatihan, kinerja dan pembelajaran karyawan. Karena besarnya pengaruh pelatihan pada keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Maka hubungan antara pelatihan, dengan kinerja semakin menjadi penting. Demikian pula, kebanyakan perusahaan mencari pengalaman pelatihan yang lebih etentik dengan menggunakan masalah-masalah bisnis nyata untuk meningkatkan pembelajaran karyawan.

Hasil Pelaksanaan Program UMKM di Distrik Ermera

Distrik Ermera mempunyai posisi yang strategis dalam hal perekonomian yang mana dari lima (5) Sub Distrik binaan BDC/CDE yang mempunyai bermacam-macam jenis usaha yang mereka jalani, seperti kelompok hortikultur, tenunan (tais), perkiosan, restoran, bengkel, produk tahu dan tempe, usaha garmen, mebel, percetakan batako, bahan bakar minyak, produksi kopi bubuk, serta usaha lainnya. Berikut ini hasil dan target pelatihan yang diberikan kepada klien binaan BDC/CDE Distrik Ermera selama 3 tahun sebagai berikut :

Pelatihan wirausaha yang dilakukan oleh pusat pengembangan kewirausahaan (*Business Development Center, BDC*)/*Centro Desenvolvimento Empresarial, CDE*) distrik Ermera diambil data dari tahun 2012-2014 dimana pelatihan untuk tahun 2012 total peserta pelatihan 304, untuk peserta perempuan 187 orang dengan persentase (61,51%) dan peserta laki-laki 117 orang dengan persentase (38,48%), dengan total 16 kelas, untuk tipe materi pleatihan (*Start and improve your business, SIYB*) 12 kelas dengan total peserta 224, *Start Your Business, SYB*) 1 kelas dengan total peserta 20, *Get ahead* 3 kelas dengan total peserta 60.

Sedangkan pelatihan wirausaha untuk tahun 2013 total peserta pelatihan 89, untuk peserta perempuan 16 orang dengan persentase (17,97%) dan peserta laki-laki 73 orang dengan persentase (82,02%), dengan total 6 kelas. Untuk tipe materi pleatihan (*Start and improve your business, SIYB*) 1 kelas dengan total peserta 20, *Pricing and Bidding (PB)* 1 kelas dengan total peserta 09, *Business Management For Contractors (BMC)* 1 kelas dengan total peserta 13, *Best Game* 2 kelas dengan total peserta 38, *Generate Your Business Idea (GYB)* 1 kelas dengan total peserta 9.

Selanjutnya pelatihan untuk tahun 2014 total peserta pelatihan 131, untuk peserta perempuan 37 orang dengan persentase (28,24%) dan peserta laki-laki 94 orang dengan persentase (71,75%), dengan total 8 kelas. Untuk tipe materi pleatihan (*Start and improve your business, SIYB*) 3 kelas dengan total peserta 47, *Pricing and Bidding (PB)* 2 kelas dengan total peserta 31, *Business Management For Contractors (BMC)* 2 kelas dengan total peserta 31, *Generate Your Business Idea (GYB)* 1 kelas dengan total peserta 22.

Anwas Oos (2013 h. 24-25) mengatakan bahwa Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya yang di rancang secara khusus (*by desain*) untuk meningkatkan kompetensi seseorang, bentuknya adalah pendidikan formal lanjutan dan kegiatan pelatihan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian. Yang menarik dari temuan dalam kegiatan pelatihan yang terpenting bukan lamanya waktu pelatihan, akan tetapi frekwensi kegiatan pelatihan, dengan banyaknya frekwensi pelatihan, berarti individu tidak hanya lebih sering mendapatkan ilmu pengetahuan baru akan tetapi mendapatkan aspek lain yang berguna untuk meningkatkan kemampuannya

Monitoring dan Evaluasi oleh BDC/CDE distrik Ermera diambil data dari tahun 2012-2014 dimana monitoring untuk tahun 2012 total peserta monitoring 108, untuk peserta perempuan 58 orang dengan persentase (53,71%) dan peserta laki-laki 50 orang dengan persentase (46,29%), Sedangkan monitoring dan evaluasi tahun 2013 total peserta monitoring 17 untuk peserta perempuan 06 orang dengan persentase (35,29%) dan peserta laki-laki 11 orang dengan persentase (64,71%). Selanjutnya monitoring dan evaluasi tahun 2014 total peserta monitoring 17 untuk peserta perempuan 12 orang dengan persentase (70,59%) dan peserta laki-laki 05 orang dengan persentase (29,41%).

Demikian diungkapkan oleh Rivai H. dan Sagala J (2013 h.233) mengatakan bahwa untuk memverifikasi keberhasilan suatu program, para manajer sumber daya manusia (SDM) meminta agar kegiatan pelatihan dan pengembangan dievaluasi secara sistematis, termasuk pengelola/pelaksana pendidikan dan pelatihan dari suatu perusahaan. Lemahnya evaluasi mungkin menjadi permasalahan yang serius dalam suatu kegiatan pelatihan dan pengembangan

Faktor-Faktor Penghambat dan pendukung Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan, *Instituto de apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Faktor Pendukung dan penghambat Internal IADE-CDE, melalui Faktor Pendukung Internal IADE adalah 1). IADE memiliki dasar hukum yaitu peraturan pemerintah no.5/2005 tertanggal 27 Juli 2005 yang kemudian diperbaharui dengan peraturan pemerintah no.24/2012 tertanggal 4 Juli 2). IADE telah diakreditasi dan mendapat sertifikat Nasional dari Instituto Nacional de Desenvolvimento de Mão-de-obra, INDMO). 3). IADE memiliki kantor cabang yang eksis di Timor Leste. Sedangkan Faktor Penghambat Internal IADE 1). Skill dan pengetahuan pelatih khusus di bidang pengembangan UMKM yang masih minim 2). Fasilitas yang disediakan masih minim. Hal ini diungkapkan oleh Bangun Wilson. (2012 h. 202) bahwa pelatihan (training) adalah suatu proses memperbaiki ketrampilan kerja karyawan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan manajemen kini bersama-sama dengan para karyawan untuk mengidentifikasi tujuan dan sasaran strategis dalam mencapai tujuan perusahaan. Selanjutnya dikemukakan oleh Admosoedarmo S. (1982, h.135) bahwa seorang Administrator harus menentukan sikapnya terhadap tuntutan dari pihak atau golongan (kelompok) yang berkepentingan seperti misalnya fasilitas ruangan kantor, fasilitas telepon, yang sangat terbatas. Maka seorang pegawai yang bertugas membuat anggaran belanja menentukan sikapnya dalam hal memilih dari antara berbagai rekomendasi tentang penambahan pengeluaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Eksternal IADE melalui Faktor Pendukung Eksternal adalah 1). Kerja sama stakeholders yang berkaitan dengan sektor wirausaha seperti Kementerian Perdagangan Perindustrian dan Lingkungan (Ministerio Comercio Industria e Ambiente, MCIA), Kementerian Hukum dan Kementerian keuangan, serta Kamar Dagang Industri Timor Leste (*Camara Comersiu Industria Timor-Leste, CCITL*). sedangkan kerja sama Agency internasional seperti Bank Dunia, ILO, dan agency internasional lainnya. Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) memfasilitasi dialog antara pemerintah dan sektor swasta. 3). IADE memfasilitasi hubungan pelaku UMKM dengan pihak/lembaga bank. Sedangkan Faktor Penghambat Eksternal adalah 1). Birokrasi pemerintah yang masih sentralistik dimana memusatkan seluruh wewenang atas segala urusan yang menyangkut pemerintahan kepada tingkat pusat. 2). Minat wirausaha yang masih minim di kalangan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Sedarmayanti 2010. h.67) bahwa birokrasi merupakan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang dijalankan pegawai negeri berdasarkan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya ia mengatakan bahwa birokrasi adalah jenjang, setiap jenjang diduduki oleh pejabat yang di tunjuk/diangkat, disertai aturan tentang kewenangan dan tanggungjawabnya dan setiap kebijakan yang dibuat harus diketahui oleh pemberi mandat yang mana pada sektor swasta adalah para pemegang

saham, pada sektor publik adalah rakyat. Hal ini juga diungkapkan oleh Supriatna T. (1997, h. 99) bahwa dalam pelaksanaan proses pemerintahan dan pembangunan di negara berkembang, pemerintahan mempunyai kedudukan yang sangat strategis. Kedudukan yang strategis ini berkaitan dengan fungsinya selaku “pelayan Publik” guna meningkatkan kesejahteraan keadilan, keamanan, dan ketenteraman masyarakat. Dari segi demokratis pemerintah sebagai salah satu unsur negara secara filosofis merupakan bagian dari masyarakat sehingga pemerintah dan masyarakat mempunyai hubungan yang sistematis, organik, struktural, fungsional, dan ideal

Faktor Penghambat dan Pendukung UMKM melalui Faktor Pendukung UMKM adalah 1). Memiliki tempat usaha yang menetap 2). Memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi wirausaha yang sukses 3). Memperluas pasar, artinya pelaku usaha tersebut menjual produknya di beberapa pasar. Sedangkan Faktor Penghambat UMKM adalah 1). Daya Beli Pasar 2). Kualitas Produk dan jasa 3). Kreativitas dan Inovasi 4). Lemahnya Sumber Daya Manusia 5). Dan 6). Modal Usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Peran pemerintah melalui lembaga Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) untuk membantu menumbuhkembangkan pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam rangka meningkatkan perekonomian dan perluasan lapangan kerja, dalam hal ini IADE sebagai salah satu institusi pemerintah yang memberikan pelatihan, promosi, pendampingan, dan monitoring, kepada UMKM, namun dengan tantangan dan kebutuhan UMKM saat ini IADE masih membutuhkan tenaga-tenaga yang lebih terampil lagi dalam memberikan pelayanan kepada UMKM, serta dukungan fasilitas untuk mensukseskan kegiatan di daerah/distrik,

Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui dekrit pemerintah yang mengatur tentang lembaga IADE sebagai lembaga autonom yang memberikan hak sepenuhnya untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM agar mampu melakukan aktivitas usahanya sesuai dengan skill, pengetahuan, serta karakteristik wirausaha yang dimiliki. IADE juga memfasilitasi serta membantu inovasi dan dinamisnya sektor kewirausahaan dengan merencanakan anggaran untuk pengembangan UMKM,

Pelaksanaan program-program pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) binaan Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) distrik Ermera melalui seleksi calon peserta pelatihan, pelatihan wirausaha, dan monitoring serta evaluasi akan membawa dampak positif bagi pelaku UMKM untuk memperbaiki usahanya di masa yang akan datang, demikian juga melalui hasil pelatihan dan monitoring tahun 2012-2014 oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan (*Centro Desenvolvimento Empresarial, CDE*) Distrik Ermera disimpulkan bahwa masih belum seimbang antara pelatihan dan monitoring. CDE Ermera perlu monitoring dan evaluasi secara terus-menerus agar mengetahui *impact* keberhasilan dari pelatihan wirausaha.

Pengimplementasian program pengembangan UMKM tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat baik dari institusi IADE maupun pelaku UMKM dengan munculnya faktor-faktor tersebut menjadi evaluasi untuk keberhasilan program-program yang direncanakan maupun implementasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran dari peneliti demi penyempurnaan dan perbaikan strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Timor Leste sebagai berikut

1. Peran pemerintah dalam upaya mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bila berjalan dengan baik maka perlu di dukung dengan pelatih/trainer yang terampil untuk memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM, pemerintah perlu memperbaiki sistem birokrasi yang masih sentralistik. Institusi IADE perlu berperan utama untuk menghubungkan pelaku usaha binaan dengan lembaga Bank Nasional Pembangunan Timor Leste (*Banco Nacional de Comercio Timor Leste, BNCTL*) di distrik Ermera, Pemerintah Timor Leste melalui Kementerian Perdagangan Perindustrian dan Lingkungan Hidup agar mempercepat mengajukan draft regulasi undang-undang yang mengatur tentang UMKM kepada Dewan Menteri dan parlemen nasional.
2. Melalui strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta memfasilitasi dan membantu inovasi sektor wirausaha maka lembaga Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) perlu pendampingan secara terus menerus kepada pelaku binaan IADE,
3. Demi kelancaran program dan kegiatan di Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) maka didukung oleh fasilitas untuk memperlancar kegiatan. selanjutnya pemerintah melalui IADE perlu sosialisasi program-program yang ada pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di 5 Subdistrik di Ermera, agar membuka wawasan masyarakat untuk terjun di sektor wirausaha. IADE-BDC distrik Ermera Perlu monitoring dan evaluasi secara terus-menerus kepada klien binaan agar mengetahui *impact* dari pelatihan yang diberikan.
4. Hambatan yang di hadapi oleh pelaku usaha binaan Institut Pembinaan Pengembangan Kewirausahaan (*Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial, IADE*) distrik Ermera maka, Pemerintah perlu mencari pasar untuk pelaku UMKM, dan juga perlu memperbaiki infrastruktur karena selama ini pelaku UMKM sulit mengakses infrastruktur jalan raya dan transportasi untuk membawa hasil panen atau hasil produksinya menjual di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos .2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta Bandung
- BNCTL .2011. *Banco Nacional de Comercio de Timor Leste* (www.bnctl.com)
- Bangun Wilson .2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga
- Constituição RDTL, 2002. *Constituição da República Democrática de Timor Leste*, Usaid, The Asia Foundation
- Decretu Governu No. 5/2005, *Jurnal da Republika sobre Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial* no mudansas Decretu Governu no 24/2012, 24 Juli Serie I. N. 13
- Hardjanto, 2014. *Entrepreneur Governance*, Universitas Brawijaya Press (UB Press) Kode mk/sks UB U 4001/3 SKS
- Majurin, Eva .2008. *Pembentukan kelompok usaha, pemberdayaan wanita dan pria dalam masyarakat berkembang*, International Labour Office CH-1211 Geneva 22, Switzerland , www.ilo.org/publns
- Moleong, Lexy .2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Moleong, Lexy .2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Bandung* PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta
- Rivai H. dan Sagala J. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Saldana, Johnny. 2014 *Qualitative, Data Analysis Miles And Huberman*. Arizona State University.
- Sedarmayanti .2010. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*, PT. Refika Aditama Bandung

Siswosoediro H. 2007 *Mengurus Suart-Surat Perijinan*, Visimedia

Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Bandung

Supriatna 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*, Humaniora Utama Press (HUP)—Anggota Ikapi

Whelen, & Hunger. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi Yogyakarta